

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan pada zaman yang modern ini sangat diperlukan dalam perekonomian sebagai perantara antara masyarakat yang kelebihan dana dan kelompok masyarakat yang memerlukan dana. Menurut SK Menkeu RI No. 792 Tahun 1990, Lembaga keuangan syari'ah adalah semua badan yang kegiatannya melakukan penghimpunan dan melakukan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan dan penyaluran dalam bentuk kegiatan konsumsi dan distribusi barang dan jasa. Apabila lembaga keuangan tersebut disandarkan kepada prinsip syari'ah, maka lembaga keuangan tersebut bergerak dibidang jasa keuangan yang berdasarkan prinsip syari'ah yang menghilangkan unsur-unsur yang dilarang dalam islam, kemudian menggantikannya dengan akad-akad tradisional islam atau yang lazim disebut dengan prinsip syari'ah.¹

Lembaga keuangan syari'ah didirikan dengan tujuan mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip islam, syari'ah dan tradisinya kedalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis yang terkait. Adapun yang dimaksud dengan prinsip syari'ah adalah prinsip hukum islam dalam kegiatan perbankan dan keuangan yang berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki wewenang dalam penetapan fatwa dibidang syari'ah. Prinsip-

¹Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2010), 27.

prinsip syari'ah yang dianut oleh lembaga keuangan syari'ah dilandasi oleh nilai-nilai keadilan, kemanfaatan, keseimbangan dan keuniverselan.²

Perkembangan lembaga keuangan syari'ah di Indonesia tidak akan terlepas dari peranan dan kebijakan Bank Indonesia. Bank Indonesia dapat melaksanakan pengendalian moneter berdasarkan prinsip syari'ah sebagai mana diamanatkan dalam pasal 10 ayat 2 undang-undang no 23 tahun 1999 tentang bank Indonesia, yang telah diubah dengan peraturan pemerintah pengganti undang-undang no 2 tahun 2008.³ Perkembangan lembaga keuangan syari'ah, juga kita lihat dari banyaknya kantor lembaga keuangan syari'ah yang bermunculan, mulai dari bank syari'ah, bank perkreditan rakyat syari'ah, sampai pada Baitulmall wattamwil (BMT) yang sampai saat ini juga mengalami peningkatan. Peningkatan itu terjadi atas dasar pengetahuan nasabah terhadap lembaga keuangan syari'ah, mulai dari akad yang digunakan dalam transaksi, jenis akad yang digunakan, sampai pada tatacara penyaluran dana atau kerjasama yang telah dibangun: antara lembaga keuangan syari'ah dan nasabahnya.⁴

Setiap lembaga keuangan syari'ah mempunyai anggapan dasar dalam mencari keridhoan Allah SWT untuk memperoleh kebaikan di dunia dan di akhirat. Oleh karena itu, setiap kegiatan lembaga keuangan syari'ah diawasi menyimpang dari ketentuan agama, maka dari itu haruslah dihindari. Didalam al-qur'an tidak menyebutkan lembaga keuangan secara teras terang, namun ditekankan tentang konsep organisasi sebagaimana organisasi keuangan yang telah terdapat dalam al-

²Burhanuddin Yusuf, *Manajemen Sumber Daya Manusia dilembaga Keuangan Syari'ah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 8.

³Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2010), 59.

⁴Riyan Pradesyah, Pengaruh Promosi Dan Pengetahuan Terhadap Minat Masyarakat Melakukan Transaksi di Bank Syari'ah, *Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. 1, No 2 (2020), 2.

Qur'an. Konsep dasar kerja sama dalam bermuamalah dengan berbagai macam cabang yang kegiatannya mendapat perhatian yang cukup banyak dari al-Qur'an.

Lembaga keuangan syariah memiliki konsep dasar yang berpedoman pada al-Qur'an yang terdapat pada surat al-Baqarah ayat 275 tentang sistem menjauhkan diri dari unsur riba dan menerapkan sistem bagi hasil.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ [٢:٢٧٥]

Artinya: "orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba." (QS. AL-Baqarah: 275).

Mempelajari perilaku konsumen adalah tugas penting bagi lembaga keuangan syariah dalam menciptakan sebuah produk, penentuan pasar yang jadi sasaran, dan menentukan aktifitas promosi dimana harus memperhatikan perilaku konsumen agar strategi yang diterapkan dapat tepat sasaran dan pengelolaan suatu dana dapat dilakukan sebaik mungkin. Dan tidak hanya itu, sebagai pemasar lembaga keuangan syariah harus mengetahui pengambilan keputusan penggunaan dan bagaimana nasabah menggunakan serta mengatur pembelian

penggunaan produk atau jasa yang telah ditawarkan. Hal tersebut dapat berguna bagi perusahaan sebagai evaluasi kebijakan operasional yang telah dijalankan di periode selanjutnya.

Pada konsep perilaku dan psikologi konsumen terdapat banyak faktor atau variabel yang mempengaruhi keputusan bertransaksi masyarakat. Namun terdapat dua faktor atau variabel yang cukup dominan dalam mempengaruhi keputusan masyarakat khususnya kalangan pelajar atau santri untuk menabung di lembaga keuangan syariah.⁵ Dua faktor tersebut adalah pengetahuan dan religiusitas dimana kedua faktor tersebut cukup dominan dalam mendorong masyarakat khususnya santri dalam memutuskan bertransaksi di lembaga keuangan mana harus menabung.

Pengetahuan merupakan suatu ilmu atau pemahaman seseorang yang didapat setelah seseorang tersebut melakukan suatu penelitian terhadap objek tertentu. Definisi lain dari pengetahuan adalah kapasitas untuk melakukan tindakan.⁶ Pengetahuan nasabah adalah semua informasi yang dimiliki oleh nasabah mengenai berbagai macam produk dan jasa serta pengetahuan lainnya yang terkait dengan produk dan jasa tersebut dan informasi yang berhubungan dengan fungsinya sebagai konsumen. Pengetahuan nasabah ini akan mempengaruhi keputusan pembelian.⁷ Persaingan yang semakin meningkat dalam dunia lembaga keuangan mendorong lembaga keuangan untuk lebih berorientasi kepada nasabah.

⁵Budi Rahayu Tanama Putri, Manajemen Pemasaran, (Denpasar, Fakultas Peternakan Universitas Udayana, 2017), 38-39.

⁶Abdul Haris Romdhoni, Dita Ratnasari, "Pengaruh Pengetahuan, Kualitas Pelayanan, Produk, dan Religiusitas Terhadap Minat Nasabah untuk Menggunakan Produk Simpanan Pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. 4 (Februari, 2018), 3.

⁷Rini Dwiastuti, *Ilmu Perilaku Konsumen*, (Malang: UB Press, 2012), 50.

Diperlukan pengetahuan sebagai upaya untuk mendukung dalam memahami nasabah serta perilakunya. Pada dasarnya nasabah itu perlu memahami terlebih dahulu terhadap kegiatan dilembaga keuangan agar tepat dalam mengambil keputusan dalam bertransaksi. Baik dari resiko yang akan dihadapi dan pihak lembaga keuangan harus transparan dalam menjelaskan setiap produk dan jasa yang ditawarkan kepada nasabah.

Religiusitas adalah suatu tingkat dimana nasabah dapat komitmen atau setia kepada agamanya secara umum sudah diketahui bahwa agama dapat berpengaruh sangat kuat bagi nasabah, terlihat pada identitas dan karakter diri dan nilai nasabah yang ahirnya akan berpengaruh terhadap cara nasabah dalam berkonsumsi. Begitu juga berhubungan dengan pengaruh nasabah untuk bertransaksi dilembaga keuangan syari'ah. Semakin tinggi religiusitas seseorang maka mereka akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan bertransaksi dilembaga keuangan hususnya syari'ah.⁸

Pondok pesantren adalah cikal bakal institut pendidikan islam diindonesia. Pondok pesantren yang melembaga dimasyarakat, terutama dipedesaan merupakan salah satu lembaga tertua dimana kegiatan sehari-harinya adalah mengajarkan ajaran islam kepada para santri yang sedang mondok di pondok pesantren oleh seorang ulama atau lebih dikenal dengan bapak kyai. Oleh karena itu, dengan bekal ilmu agama yang dimiliki oleh masyarakat santri

⁸Abdul Haris Romdhoni, Dita Ratnasari, "Pengaruh Pengetahuan, Kualitas Pelayanan, Produk, dan Religiusitas Terhadap Minat Nasabah Untuk Menggunakan Produk Simpanan Pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. 4 (Februari, 2018), 3.

maka diharapkan bisa mendukung dan memperluas jangkauan keberadaan lembaga keuangan syariah di Indonesia.

Jika melihat status santri yang banyak mempelajari ilmu agama, fiqih muamalah dan kitab-kitab lainnya yang telah dipelajari sesuai dengan syari'at islam, maka semakin besar peluang bagi lembaga keuangan syariah untuk mempromosikan beberapa produknya kepada para santri. Oleh karena itu dalam penelitian ini, penulis ingin lebih jauh mengetahui bagaimana respon santri tentang adanya lembaga keuangan syariah dan apakah mereka berminat memilih produk di lembaga keuangan syariah.

Di indonesia yang mayoritas beragama Islam dengan berdirinya lembaga keuangan syariah ini diharapkan berdampak pada masyarakat muslim untuk tertarik menggunakan produknya. Tidak terkecuali pada santri Pondok Pesantren karang anyar yang masih ada beberapa yang menggunakan layanan bank konvensional.

Santri Pondok Pesantren karang anyar pamoroh kadur pamekasan merupakan masyarakat berpendidikan yang aktif dalam lembaga pendidikan Islam. Selain pendidikan formal juga ada pendidikan non formal dalam bentuk yayasan yang dikelola sendiri oleh pihak pondok pesantren. Para santri mendapat pelajaran tentang *fiqh muamalah* di pendidikan formal yaitu dari tingkat SMP sampai MTS Dan juga mengkaji kitab Fathul Muin diantaranya yang didalamnya menjelaskan tentang jual beli menurut syari'at islam. Sehingga untuk pengetahuan umum tentang bermuamalah dengan prinsip syariah sudah tidak

asing lagi bagi masyarakat santri Pondok Pesantren Karang Anyar pamoroh kadur pamekasan.

Dengan adanya perkembangan lembaga keuangan syariah di Indonesia, bagaimanakah pandangan santri Karang Anyar terhadap lembaga keuangan syariah. Adapun alasan mengambil objek pesantren karang anyar dikarenakan pesantren dianggap memahami masalah hukum Islam dan mengetahui masalah lembaga keuangan syariah, tetapi di antara mereka masih ada yang menggunakan layanan lembaga keuangan konvensional, dan juga ada yang memang menggunakan lembaga keuangan yang berbasis syari'ah.

Berdasarkan hasil wawancara dari santri Pondok Pesantren Karang Anyar Pamoroh Kadur Pamekasan, santri yang memilih menjadi nasabah dilembaga keuangan syari'ah tepatnya di BMT daerah pesantren kadur pamekasan salah satunya yaitu luluk mukarromah mengatakan *“saya memilih menjadi nasabah atau anggota dilembaga keuangan syari'ah dikarenakan disini pernah didatangi oleh kakak-kakak magang disalah satu BMT terdekat dan dari pondok ini yang mensosialisasikan tentang produk di lembaga keuangan tersebut yang cocok untuk kami para pelajar khususnya santri yang ruang lingkup pergerakannya dibatasi apalagi bagian santri putri, maka dari situlah saya berfikir untuk menabung dilembaga keuangan tersebut karena melihat dari pelayanan dan kesyariahannya yang dapat dipercaya”*,⁹ dan santri lain yang masih menggunakan jasa lembaga keuangan yang non syari'ah (bank konvensional) mengatakan *“karena bank konvensional lebih mudah dijangkau dan praktis dalam*

⁹Lukluul Mukarromah, Santri Pondok Pesantren Karang Anyar Pamoroh Kadur Pamekasan, Wawancara, (18 juni 2021).

bertransaksi menurut saya.”¹⁰ dan santri yang belum memiliki rekening atau tabungan dilembaga keuangan manapun mengatakan “ saya masih termasuk dalam kategori santri baru (dalam artian belum satu tahun), saya masih belum tahu akan memilih yang mana”¹¹.

Paradigma inilah yang akan terus dikembangkan dalam rangka perbaikan ekonomi umat dan meningkatkan kesejahteraan umat. Realisasinya adalah berupa beroperasinya lembaga-lembaga keuangan syariah di pelosok bumi tercinta ini, dengan beroperasi tidak berdasarkan pada bunga, namun dengan sistem bagi hasil.

Oleh karena itu berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat judul tentang : **“Pengaruh Pengetahuan Dan Religiusitas Terhadap Keputusan Bertransaksi Di Lembaga Keuangan Syari’ah (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Karang Anyar Pamoroh Kadur Pamekasan)”**

B. Rumusan Masalah

1. Apakah Pengetahuan mempengaruhi Keputusan santri pondok pesantren Karang Anyar untuk Bertransaksi di Lembaga Keuangan Syariah?
2. Apakah Religiusitas mempengaruhi Keputusan santri pondok pesantren Karang Anyar untuk bertransaksi di Lembaga Keuangan Syariah?

¹⁰Ahmad Fariqi, Santri Pondok Pesantren Karang Anyar Pamoroh Kadur Pamekasan, Wawancara, (18 juni 2021).

¹¹Eva Wulandari, Santri Pondok Pesantren Karang Anyar Pamoroh Kadur Pamekasan, Wawancara, (18 juni 2021).

3. Apakah Pengetahuan dan Religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap Keputusan santri pondok pesantren Karang Anyar untuk Bertransaksi di Lembaga Keuangan Syari'ah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memahami apakah Pengetahuan Santri di Pondok Pesantren Karang Anyar dapat mempengaruhi Keputusan Bertransaksi di Lembaga Keuangan Syariah.
2. Untuk memahami apakah Religiusitas Santri Pondok Karang Anyar dapat Mempengaruhi Keputusan Bertransaksi di Lembaga Keuangan Syariah.
3. Untuk memahami apakah Pengetahuan dan Religiusitas dapat mempengaruhi Santri Pondok Pesantren Karang Anyar untuk Bertransaksi di Lembaga Keuangan Syari'ah

D. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan anggapan dasar atau postulat tentang suatu hal berkenaan dengan masalah penelitian yang kebenarannya sudah diterima oleh peneliti.¹² Adapun asumsi yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

¹²Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Madura, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Edisi Revisi, (Pamekasan: Stain Pamekasan 2015), 10.

1. Pengetahuan memiliki peran penting yang dapat mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan.
2. Religiusitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan konsumen.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Hipotesis merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.¹³ Penelitian yang merumuskan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan kuantitatif tetapi tidak semua penelitian kuantitatif memerlukan hipotesis, penelitian kuantitatif yang bersifat eksploratif dan deskriptif sering tidak perlu merumuskan hipotesis. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Pengetahuan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan bertransaksi Santri Pondok Pesantren Karang Anyar pamoroh kadur pamekasan dilembaga keuangan syari'ah.

H₂: Religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan bertransaksi santri pondok pesantren karang anyar pamoroh kadur pamekasan dilembaga keuangan syari'ah.

H₃: Pengetahuan dan Religiusitas secara persial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Keputusan Bertransaksi santri pondok pesantren Karang Anyar dilembaga keuangan syari'ah.

¹³*Ibid.*, 11.

F. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta menjadi langkah dalam mengembangkan, menerapkan dan melatih berpikir secara ilmiah sehingga dapat memperluas wawasan ilmu pengetahuan utamanya mengenai topik yang menjadi bahasan peneliti serta sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana starta satu.

2. Bagi IAIN Madura

Hasil penelitian ini diharapkan juga berguna bagi mahasiswa jurusan ekonomi bisnis islam, hususnya prodi perbankan syari'ah sebagai acuan bagi teman-teman peneliti lain yang berkepentingan dalam permasalahan yang sama.

3. Bagi Objek (santri)

Hasil penelitian ini Dapat digunakan sebagai bahan acuan atau masukan untuk mengalokasikan dananya atau menabung dilembaga keuangan yang berbasis syari'ah.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Variabel

Ruang lingkup variabel yang diteliti adalah variabel pengetahuan (X_1), religiusitas (X_2), dan keputusan bertransaksi (Y). Agar variabel diatas memiliki batasan terhadap materi yang akan diteliti maka indikator-indikatornya sebagai berikut.

Pengetahuan (X_1) dengan indikator sebagai berikut.¹⁴

- a. Pengetahuan produk
- b. Pengetahuan pengambilan keputusan
- c. Pengetahuan penggunaan

Religiusitas (X_2) dengan indikator sebagai berikut.¹⁵

- a. Dimensi keyakinan
- b. Dimensi praktik
- c. Dimensi pengalaman
- d. Dimensi pengetahuan agama
- e. Dimensi pengamalan

Keputusan Bertransaksi (Y) dengan indikator sebagai berikut.¹⁶

- a. Pengenalan masalah
- b. Pencarian informasi
- c. Evaluasi alternatif
- d. Keputusan membeli
- e. Perilaku sesudah pembelian

¹⁴Rini Dwiastuti, *Ilmu Perilaku Konsumen*, (Malang: Ub Press, 2012), 53-60.

¹⁵Djamaluddin & Suroso, *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, (yogyakarta: pustaka pelajar, 2011), 44-47.

¹⁶Nugroho J. Setiadi, "Perilaku Konsumen: Perspektif Kontemporer Pada Motif, Tujuan Dan Keinginan Konsumen", (Jakarta: Kencana, 2003), 15-16.

H. Definisi Istilah

1. Pengetahuan merupakan informasi yang dimiliki oleh konsumen mengenai berbagai macam produk dan jasa serta pengetahuan lainnya yang terkait dengan produk dan jasa tersebut dan informasi yang berhubungan dengan fungsinya sebagai konsumen pengetahuan konsumen akan mempengaruhi keputusan pembelian.¹⁷
2. Religiusitas merupakan tanda khas kehidupan manusia dan sebagai satu kesatuan paling dahsyat dalam mempengaruhi perbuatan manusia.¹⁸
3. Keputusan konsumen adalah proses penelusuran masalah yang berawal dari latar belakang masalah, identifikasi masalah hingga kepada terbentuknya kesimpulan atau rekomendasi.¹⁹

I. Kajian Penelitian Terdahulu

Pada penelitian yang dilakukan oleh Abdul Haris Romadhoni, Dita Ratnasari dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan, Kualitas Pelayanan, Produk, dan Religiusitas Terhadap Keputusan Nasabah Untuk Menggunakan Produk Simpanan Pada Lembaga Keuangan Mikro Syari’ah”. Diperoleh hasil berdasarkan teknis analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh pengetahuan dan religiusitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah menggunakan produk simpanan pada lembaga keuangan mikro syari’ah, terutama pada variabel pengetahuan. pengetahuan berpengaruh secara signifikan terhadap

¹⁷Rini Dwiastuti, *Ilmu Perilaku Konsumen*, (Malang Ub Press, 2012), 50.

¹⁸Jumal Ahmad, *Religiusitas, Refleksi & Subjektivitas Keagamaan*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2012), 14.

¹⁹Rini Dwiastuti, dkk, *Ilmu Perilaku Konsumen*, (Malang: UB Press, 2012), 132.

keputusan bertransaksi dilembaga keuangan syari'ah dengan menggunakan regresi linear berganda, dengan nilai R-square sebesar 64,2%.²⁰

Pada penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zuhriyan, Nurlinda, dalam jurnalnya yang berjudul "Pengaruh Religiusitas dan Persepsi Nasabah Terhadap Keputusan Memilih Bank Syari'ah" dapat disimpulkan bahwa variabel religiusitas secara persial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan memilih bank syari'ah. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear sederhana dengan 6,21%. Menunjukkan bahwa pengaruh religiusitas searah dengan keputusan memilih bank syari'ah atau kata lain religiusitas yang baik atau tinggi akan berpengaruh terhadap semakin tinggi nasabah dalam mengambil keputusan memilih bank syari'ah.²¹

Pada penelitian yang dilakukan oleh Riyan Pradesyah, dalam jurnal yang berjudul "Pengaruh Promosi dan Pengetahuan Terhadap Minat Masyarakat Melakukan Transaksi di Bank Syari'ah (Studi Kasus didesa Rahuning)" dapat disimpulkan dari penelitian ini perkembangan lembaga keuangan syari'ah diindonesia memang mengalami peningkatan yang signifikan, tetapi peningkatan tersebut tidak diiringi dengan pengetahuan masyarakat tentang bank syari'ah. Metode penelitian yang digunakan adalah regresi linear berganda, dengan memperhatikan kaidah dalam pengelolaan data regresi. Dan dari hasil penelitian

²⁰Abdul Haris Romadhoni, Dita Ratnasari, "Pengaruh Pengetahuan, Kualitas Pelayanan, Produk, Dan Religiusitas Terhadap Keputusan Nasabah Untuk Menggunakan Produk Simpanan Pada Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah", *jurnal ilmiah ekonomi islam*, (juli, 2018), 143.

²¹Muhammad Zyuhiryan, "Pengaruh Religiusitas dan Persepsi Nasabah Terhadap Keputusan Memilih Bank Syar'ah" *Jurnal Al-Amwal* Vol. 10 No. 1 (2012), 60.

menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh positif dengan nilai R-square sebesar 20,2%.²²

Pada penelitian yang dilakukan oleh Virda Fatkhori' Yusuf Safitri, dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Religiusitas, Pengetahuan, Tingkat Keuntungan Bagi Hasil, dan Fatwa MUI Tentang Keharaman Bunga Bank Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Perbankan Syari'ah" metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap keputusan nasabah menggunakan perbankan syari'ah, dengan R-square 31%.²³

Dalam penelitian ini-penelitian diatas mempunyai beberapa perbedaan dengan penelitian ini, antara lain:

- a. Lokasi penelitian dilakukan dalam penelitian ini berbeda dengan tempat pada penelitian sebelumnya. Tempat penelitian dalam penelitian ini adalah pondok pesantren.
- b. Vairabel penelitian yang berbeda, yaitu variabel independen yang terdiri dari Pengetahuan (X_1) dan Religiusitas (X_2) dan variabel dependen Keputusan Bertransaksi (Y).
- c. Dalam penelitian ini yang dijadikan responden adalah santri pondok pesantren Karang Anyar Pamoroh Kadur Pamekasan.

²²Riyan Pradesyah, "Pengaruh Promosi dan Pengetahuan Terhadap Minat Masyarakat Melakukan Transaksi di bank Syari'ah", *Jurnal AL Sharf: Jurnal Ekonomi Islam* Vol. 1 No. 2 (2020), 122.

²³Virda fatkhor' yusuf safitri, "Pengaruh Religiusitas, Pengetahuan, Tingkat Keuntungan Bagi Hasil, Dan Fatwa MUI Tentang Keharaman Bunga Bank Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Perbankan Syari'ah", (skripsi IAIN salatiga, 2017), 108.

